**Kuliah Perekonomian Indonesia (Perekin) terdiri dari 2 bagian yaitu : Perekonomian dan Perekonomian Indonesia. Alasannya adalah agar mahasiswa dapat mengerti dengan baik tentang pengertian perekonomian, demi memudahkan dalam melakukan pembahasan tentang perekonomian Indonesia. Setiap bagian dimaksud terdiri dari sejumlah bab-bab.**

|  |
| --- |
| **BAGIAN I : PEREKONOMIAN** |

**BAB I**

**ABSTRAKSI SUATU EKONOMI ATAU PEREKONOMIAN SUATU NEGARA :**

**PERMINTAAN AGREGAT (AGGREGATE DEMAND -- AD) DAN**

**PENAWARAN AGREGAT (AGGREGATE SUPPLY -- AS) DAN**

**SISTEM ALOKASI FAKTOR PRODUKSI**

1. **KENAPA EKONOMI ADA – KARENA ADA MANUSIA**

**Lihat Lampiran 1 + Lampiran 1a.**

1. **PERMINTAAN AGREGAT (AGGREGATE DEMAND -- AD)**
2. **Permintaan Agregat (AD) diperoleh dari keseimbangan antara IS dan LM**

Permintaan agregat (Aggerate Demand), bernotasi AD -- abstraksi AD **lihat Lampiran 2.**, adalah AD = C + I + G + X – M, jadi terdiri dari konsumsi C, investasi I, pengeluaran pemerintah G, ekspor X, impor M, jadi AD = C + I + G + X – M, dengan masing-masing fungsi dan bentuk fungsi linear (**jelaskan kenapa demikian**) sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fungsi**  C = C(Y)  I = I(i)  G = G(T)  X = X(REER, YF)  M = M(REER, Y) | **Bentuk fungsi**  C = CA + bY  I = IA – di  G = GA + fT  X = XA + gREER + hYF  M = MA + kREER + jY | Y = Produk Domestik (Nasional) Bruto (PDB/PNB)  i = Suku bunga (% p.a.)  T = Penerimaan pajak  REER = Kurs riil (Real effective exchange rate)  YF = PDB/PNB negara2 luar (mitra bisnis) |
| **Diagram 1**  Karena i🡫 dari i1 ke i2 --- maka I🡩 dari I1 ke I2 --- sehingga AD🡩 dari AD1 ke AD2 --- dan karenanya Y🡩 dari Y1 ke Y2, sehingga pada diagram Y-i diperoleh kurva IS (yaitu IS1) melalui titik keseimbangan di sektor riil Y = AD seperti pada diagram di bawah. Kemudian, kurva IS geser ke IS2 di atas IS1 karena G🡩 dari G1 ke G2, sehingga diperoleh keseimbagan dengan Y🡩 ke Y3 pada i3.  AD = C + I + G + (X − M) **DIMENSI Y−AD**  Y = AD      AD3 = C + I2 + G2 + (X – M)  AD2 = C + I2 + G1 + (X – M)        AD1 = C + I1 + G1 + (X – M)    450  Y1 Y2 Y3 Y  i    i1 IS2    i3  i2 IS1  0 Y1 Y2 Y3  Y | | |

Dengan masing-masing fungsi di atas, maka AD menjadi :

**AD = (CA +bY) + (IA – di) + (GA +fT) + (XA + gREER + hYF) + (MA + kREER + jY)**

**= (CA + IA + GA + XA + fT + gREER + hYF − MA – kREER) + (bY − jY) – di**

Sehingga pada keseimbangan AS = AD atau Y = AD yaitu keseimbangan di sector riil (**lihat Diagram 1**) – **permintaan (AD) membeli penawaran (Y --supply)** yaitu permintaan dari konsumen C, investor I, pemerintah G karena belanja, negara luar X, dalam negeri M, menjadi :

**Y(1 – b + j ) = (CA + IA + GA + XA + fT + gREER + hYF − MA – kREER) – di**

**atau**

**Y = {(CA + IA + GA + XA + fT + gREER + hYF − MA – kREER)} – di**

**ADA**

**atau**

**Y =**  **(ADA − d i)**

Jadi, PDB/PNB atau Y meningkat karena **ADA** naik dan atau suku bunga  **i** turun, dan Y meningkat dengan kelipatan lebih dari 1 (multiplier) karena (1 – b + j) < 1.

Selanjutnya, dengan menonjolkan peranan suku bunga i, maka semua keseimbangan sector riil Y = AD terdapat pada kurva IS (lihat Diagram 1) dan formula IS sebagai berikut :

**i =**  **AD1 − (formula kurva IS)**

Seterusnya, dengan memasukkan sector moneter dan keuangan dimana keseimbangannya adalah

Uang Beredar riil () = Permintaan Uang L

dengan fungsi L = L(Y, i, ) dan bentuk fungsinya L= LA + ℓY − m i − n

maka keseimbangan sector moneter dan keuangan menjadi (direfleksikan oleh kurva LM **lihat Diagram 2.**) :

**= LA + ℓ Y − m i − n**

**atau**

**i = + Y**

**(formula kurva LM)**

dimana :

M = Uang beredar (M1, M2, M3), = Uang beredar riil, L = Permintaan uang riil = , i = Tingkat suku bunga, Y = PDB/PNB, P = Tingkat harga, = Ekspektasi inflasi di waktu yang akan datang, l, m, n = parameter atau koefisien fungsi

**Diagram 2**

i i

LM

I2  I2 (Y2,I2)

L2 = f (Y2, i2,

I1  I1

(Y1,I1)

L1 = f (Y1, i1,

0 M, L 0 Y1 Y2 Y

Akhirnya, dengan kedua keseimbangan di sector riil dan di sector moneter dan keuanagn itu, IS = LM atau pada titik perpotongan kurva IS dan kurva LM, diperoleh AD yang menghasilkan tingkat harga P dan tingkat PDB/PNB atau Y dari sisi Agregat Permintaan (AD), seperti pada uraian **Diagram 3** di bawah.

AD = C + I + G + (X − M) **Diagram 3**

Y = AD

**Keseimbangan di sektor riil**

**pada Y-AD**

AD2 = C + I2 + G + (X – M)

AD2

AD1 = C + I1 + G + (X – M)

AD1

450

0 Y1 Y2 Y

**Keseimbangan di sektor riil Keseimbangan**

**dan sektor moneter pada Y-i di sektor moneter**

**i i**

LMP1

L(Y2,i2)

**i1 i1**

LMP2 L(Y1,i1)

**i2 IS i2**

0 Y1 Y2 Y 0 L1 ,L2 L,M

P

|  |
| --- |
| Penjelasan :  Keseimbangan ekonomi pertama pada (P1,Y1), (Y1,AD1), (i1,Y1), (i1,L1).  Keseimbangan ke-2 pada (P2,Y2), (Y2,AD2), (i2,Y2), (i2,L2). Ini terjadi karena harga (P)↓ → ↑ (kurva geser ke kanan) → i↓ (setelah kurva L geser ke kanan atas) → kurva LM geser ke kanan bawah sepanjang kurva IS → I↑ → AD → Y↑. |

P1 AD1

P2 AD2

**Keseimbangan**  AD

**di sektor riil dan di sektor moneter**

**pada Y-P**

0 Y1 Y2 Y

Maka IS = LM melahirkan **kurva AD pada Y – P** :

**AD1 − = + Y**

**= − AD1 + Y**

Maka :  **Y =** **AD1 − +**

**α = konstan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Maka kurva AD pada Y – P : Y = +**  **atau menjadi : Y = Z + dimana Z =** | |
| Misal : Y = 10 +   |  |  | | --- | --- | | P | Y | | 5 | 30 | | 10 | 20 | | 20 | 15 | | P **Diagram 4**  20 (15,20) .  **AD**  10 . (20,10)  5 (30,5)  0 10 15 20 30 Y |

1. **Permintaan Agregat (AD) dinyatakan oleh Persamaan Kuantitas**

**(Quantity Equation atau Equation of Exchange)**

Permintaan Agregat (kurva dan formula) yang merefleksikan hubungan antara harga (P) dan PDB/PNB (Y) juga diperoleh dari Persamaan Kuantitas (Quantity Equation atau Equation of Exchange – **lihat G.N. Mankiw (terjemahan) Bab 4 hal.83-84**), yaitu :

M V = P T yang kemudian menjadi MV = PY

dimana M = jumlah (kuantitas) Uang Beredar (Money Supply), V = perputaran uang transaksi (transaction velocity of money, P= Harga yang mewakili (harga dari satu basket barang dan jasa untuk hidup – price or cost of living), T = Jumlah transaksi – yang karena sulit diukur diganti dengan output total yaitu Y (PDB/PNB). Jadi PY = Nominal Y (PDB/PNB).

Kemudian persamaan itu menjadi = Y atau = k Y

dimana = k = parameter atau konstan yang menyatakan jumlah uang yang ingin ditahan orang atau masyarakat untuk setiap 1 $ atau uang lainnya dari pendapatan. Jadi kalau k kecil, maka V adalah besar, dan sebaliknya.

Persamaan itu menyatakan bahwa Y (PDB/PNB – riil) berubah secara proporsional dengan jumlah Uang Beredar riil .

Hubungan P dan Y negatip, kalau Y naik maka P turun dan sebaliknya, dengan demikian kurva Permintaan Agregat (AD) mempunyai slope negatip yaitu dari atas miring ke kanan bawah, seperti pada diagram di atas.

Persamaan itu juga menyatakan kalau M dinaikkan oleh Bank Sentral dan atau perbankan, maka Y naik, jadi hubungan antara M dan Y adalah positip dan secara proporsional.

Dengan demikian, persamaan kuantitas menyatakan bahwa Bank Sentral, yang berfungsi mengawasi jumalah Uang Beredar (M) memiliki kendali tertinggi atau penuh atas tingkat inflasi atau harga P. Jika Bank Sentral mempertahankan jumlah Uang Beredar tetap stabil, tingkat harga P akan stabil (inflasi terkendali). Tapi, jika Bank Sentral meningkatkan jumlah Uang Beredar dengan cepat, maka tingkat harga P (tingkat inflasi) akan meningkat dengan cepat.

1. **PENAWARAN AGREGAT (AGGREGATE SUPPLY -- AS)**

* Produksi satu barang atau jasa (B/J) dilakukn oleh manusia dengan menggunakan 4 faktor produksi R, L, E, K dan teknologi f yang ada, sehingga fungsi produksi setiap B/J adalah : Q = f(R, L, E, K).
* Tuhan Yang Maha Kuasa menganugerahi R, L, E, K dan f itu karena Beliau memberi manusia sumber daya alam (SDA -- atau natural resources R), tenaga untuk bekerja (sumber daya manusia − SDM atau non enterpreneur labor --- L), dan kepandaian untuk kegiatan usahawan atau enterprenur (E), kepandaian untuk membuat barang modal (physical capital K) dan teknologi (f).
* Dalam ilmu ekonomi, 4 faktor produksi R, L, E, K menjadi tiga R, L, K dengan menyatukan E ke L karena semuanya manusia. Dengan demikian, manusia untuk kegiatan produksi barang/jasa mempunyai 4 variabel (four wheels) sebagaimana disebut oleh Prof. Paul A. Samuelson yaitu teknologi f dan 3 faktor produksi R, L, K.
* Dengan four wheels itu, maka fungsi produksi menjadi Q = f(R, L, K) dan untuk analisa ekonomi lebih ditekankan pada peranan dari faktor K dan L dan f, karena nilai tambah (value added) dari R hanya dapat diciptakan oleh 3 faktor f, K, L tersebut. Untuk semua produksi B/J dan PDB/PNB atau Y, yang menentukan adalah manusia L baik jumlah maupun mutunya karena f dan K buatan manusia.

Jadi, fungsi produksi yang umum digunakan adalah Q = f(K,L) dan bentuk fungsi Q itu banyak, misalnya dengan the Cobb-Douglas function yaitu Q = AKαLβ dimana A menunjukkan teknologi, lainnya Q = aK + bL.

* Karena secara agregat semua barang/jasa dalam suatu perekonomian merupakan penjumlahan produksi dari setiap barang/jasa, maka fungsi produksi secara agregat ditulis sama seperti untuk satu barang/jasa, yaitu : Y = f(K,L) atau Agregat Penawaran (Aggregate Supply – AS),

dengan bentuk fungsi misalnya Q = AKαLβ atau Q = a K + b L

* Kurva AS terdiri dari 2 bagian :

|  |  |
| --- | --- |
| * Apabila harga L nominal didasarkan sepenuhnya pada pasar (fully flexible market nominal wage), maka kurva AS berbentuk tegak lurus (perfectly inelastic) pada tingkat YFE yaitu ting-kat PDB tanpa pengangguran terpaksa (involuntary unemployment) – disebut the fullemployment level of PDB. * Apabila harga L nominal didasar-kan atas kontrak atau ketentuan – jadi upah/gaji nominal adalah rigid downward dan flexible upward, maka kurva AS berbentuk miring ke atas kanan mulai dari tingkat output Y tertentu (Y\*) sampai dengan YFE (the fullemployment level of PDB). | P AS  0 YFE Y  **Diagram 5**  P AS  0 Y\* YFE  Y |
| Jadi kurva AS memiliki 2 bagian :   1. Miring ke atas kanan (slope +) yang berarti apabila PDB Y↑ maka juga harga P↑, jadi terdapat trade off antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi atau kenaikan harga. 2. Tegak lurus (slope = 0) pada YFE (the fullemployment level of PDB), yang berarti tidak akan ada lagi kenaikan Y atau pertumbuhan ekonomi untuk setiap upaya ke arah pertumbuhan ekonomi, tetapi hanya menaikkan harga atau inflasi. | |

1. **SISTEM ALOKASI FAKTOR PRODUKSI**

Bekerjanya AD dan AS atau suatu perekonomian sangat ditentukan oleh sistem alokasi produksi yang dianut oleh suatu negara, apakah atas dasar pasar (market base) atau non pasar (non market base).

Hal ini disebabkan karena ketersediaan factor produksi dan teknologi di suatu negara terbatas.

Berhubung dengan itu timbul 3 pertanyaan bagi setiap negara :

1. Barang dan jasa apa yang akan diproduksi untuk keperluan rakyat dan negara – what to produce.
2. Bagaimana produksi dilakukan – how to produce.
3. Untuk siapa barang dan jasa yang diproduksi itu – for whom to produce.

Untuk itu perlu dibahas Production Possibility Curve dan sistem ekonomi – lihat **Lampiran 3.**

**BAB II**

**INDIKATOR EKONOMI YANG AKAN DICAPAI**

Indikator ekonomi hasil kinerja Agregat Demand (AD) dan Agregat Supply (AS) atau suatu perekonomian secara keseluruhan meliputi :

1. Produk domestik/nasional bruto (PDB/PNB – Gross domestic/ national product (GDP/GNP))
2. Inflasi
3. Neraca Pembayaran
4. Pengangguran
5. Pemerataan
6. **PRODUK DOMESTIK/NASIONAL BRUTO (PDB/PNB – GROSS DOMESTIC/ NATIONAL PRODUCT (GDP/GNP))**
7. **Definisi**

Produk Domestik Bruto (PDB), *Gross Domestic Product (GDP)*, adalah nilai (dalam nilai pasar atau nilai riil) semua barang dan jasa yang diproduksi di domestik atau dalam negeri suatu negara, baik oleh warga negara maupun warga negara asing, jadi terdiri dari PDB Nominal (*GDP Nominal*) atau PDB Riil (*GDP Riil*) yang dinyatakan dalam harga dasar.

Produk Nasional Bruto (PNB), *Gross National Product (GDP)*, adalah nilai (dalam nilai pasar atau nilai riil) semua barang dan jasa yang diproduksi hanya oleh warga negara baik di domestik atau dalam negeri suatu negara dan di negara luar, jadi terdiri dari PNB Nominal (*GNP Nominal*) atau PNB Riil (*GNP Riil*) yang dinyatakan dalam harga dasar.

PDB gap (GDP gap) adalah PDB riil (real GDP) pada full employment −– Realisasi PDB riil (Actual real GDP)

1. **Komponen PDB (GDP) dan GNP (PNB)**

|  |  |
| --- | --- |
| Product or Expenditure Approach (Atas Dasar Product Markets)\* | Income  Earnings or Cost Approach  (Atas Dasar Factor Markets)\* |
| * + - * 1. Personal Consumption (Durables, Non-durables, Services) ------------------------------- **C**         2. Gross Private Domestic Investment, (Resident and Business Investments, and Change in Inventories) -------------------------- **I**         3. Government Consumption and Invest-ment Purchases ------------------------------------------ **G**         4. Exports ---------------------------------------------- **X**         5. Imports --------------------------------------------- **M**         6. **GDP/GNP = C + I + G + X − M or Y = AD**   **\* Ingat the Circular Flow of an Open Economy – jadi Aggregate Supply (kiri) = Aggregate Demand (kanan)** | 1. Compensation of Employees (Wages, Salaries, and Supplements) ---------------------------- **for Labors and Employees -- L** 2. Net Interests -------------- **for Capital -- K** 3. Rental Income of persons ------------------------------------ **for Natural Resources -- R** 4. Income of unincorporated enterpri-ses --------------- **for Enterpreneurship – E or L** 5. Corporate profits before taxes (profit taxes, dividends, undistributed pro-fits -------------- **for Enterpreneurship – E or L** 6. Indirect Business Taxes 7. Depreciation 8. **GDP/GNP = 1 until 7** |

1. **Komponen antara PDB/PNB ke Agregat Pendapatan Personal (Disposable Personal Income -- Aggregate)**

|  |
| --- |
| GDP/GNP ----------------------------------------------------------------------------------------------------------------- **Y** bd14565_ Less : Depreciation ----------------------------------------------------------------------------------------- **D**  Net Domestic/National Product ------------------------------------------------------------------------- **NDP/NNP**  bd14565_ Less : Indirect Business Taxes --------------------------------------------------------------------------- **IT**  National Income ------------------------------------------------------------------------------------------------------- **NI**  bd14565_ Less : Direct Taxes ----------------------------------------------------------------------------------------- **DT**  bd14565_ Less : Net Business Saving ---------------------------------------------------------------------------- **NBS**  bd14565_ Plus : Transfer Payments (Government payments for pension/ social security, unemployment insurance, for which individuals do not work for any service  in return --------------------------------------------------------------------------------------------- **Tr**  Disposable Income --------------------------------------------------------------------------------------------------- **Yd**  bd14565_ Less : Personal Consumption --------------------------------------------------------------------------- **PC**  Personal Saving -------------------------------------------------------------------------------------------------------- **PS**  Jadi : **Yd = Y – D – (IT + DT) – NBS + Tr = Y - Z**  **Yd = PC + PS**  **Untuk analisa selanjutnya, diasumsikan atau disederhanakan :**  **Y = NDP/NNP = NI = Yd; Y = C + I + G + X – M; Y = C + S + T – Tr** |

1. **Dua Cara Penghitungan PDB/PNB**
   1. Total dari semua barang dan jasa akhir (*final goods*) untuk konsumsi.
   2. Total dari semua barang dan jasa yang dipergunakan untuk memproduksi *final goods*, yaitu intermediate goods yang mempunyai nilai tambah (*value added*).

|  |
| --- |
| Terdapat dua pendekatan (approach) : (1). Final product (output), (2). Value added.  Biaya bahan baku  Tahap produksi Penjualan (intermediate products) Value Added  (1) (2) (3) (4) = (3)−(2)   * Gandum (wheat) 23 0 23 * Tepung (flour) 53 23 30 * Adonan matang (baked dough) 110 53 57 * Roti (bread) **190 (output)** 110 80   Total 376 186 **190**  **(Total Value Added)**  Jadi, GDP/GNP = Y = 190 (Final product = bread, Total value added) |

1. **Data PDB Indonesia : PRODUK DOMESTIK BRUTO -- PDB**

**(GROSS DOMESTIC BRUTO -- GDP)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PENGELUARAN**  **(EXPENDITURES)** | **Triliun Rupiah** | | | | | | | | |
| **Atas Dasar Harga Berlaku** | | | | **Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000** | | | | |
| **2009** | **2010** | **2011** | **2012** | **2009** | | **2010** | **2011** | **2012** |
| 1. Konsumsi rumah tangga ------------------ C   *Household consumption* | 3.291  58,7% | 3.643  56,5% | 4.053  54,6% | 4.496  54,6% | 1.249 | | 1.308 | 1.370 | 1.442 |
| * + 1. Investasi bruto ------------------------------- **I**   *Gross Investment* | 1.744  31,1% | 2.065  32,0% | 2.373  32,0% | 2.733  33,2% | 510 | | 553 | 602 | 661 |
| * + 1. Perubahan Stok --------------------------- ΔK   *Change in Stock* | - 7  - 0,1% | 18  0,3% | 71  1,0% | 178  2,2% | - 2 | | - 1 | 9 | 53 |
| * + 1. Belanja/pengeluaran pemerintah ----- G   *Government spending/expenditure* | 538  9,6% | 587  9,1% | 668  9,0% | 732  8,9% | 196 | | 196 | 203 | 205 |
| * + 1. Ekspor barang dan jasa & jasa ---------- X   *Exports of goods & services* | 1.354  24,2% | 1.585  24,6% | 1.956  26,4% | 1.999  24,3% | 932 | | 1.075 | 1.221 | 1.246 |
| * + 1. Impor barang & jasa ---------------------- M   *Imports of goods & services* | 1.197  21,4% | 1.476  22,9% | 1.851  24,9% | 2.128  25,8% | 708 | | 831 | 942 | 1.005 |
| * + 1. PDB (*GDP*) = C + I + ΔK + G + X – M   Diskrepansi data dg PD per sektor | 5.606  100%  - 117 | 6.446  100%  24 | 7.422  100%  152 | 8.242  100%  230 | 2.179  2 | | 2.314  14 | 2.465  2 | 2.618  16 |
| * + 1. Pendapatan thd luar negeri atas faktor produksi *Net factor income from abroad* | - 196 | - 180 | - 211 | - 239 | - 110 | | -93 | - 97 | - 101 |
| * + 1. PNB (*GNP)* = 7 – 8 | 5.410 | 6.266 | 7.211 | 8.003 | 2.069 | | 2.221 | 2.368 | 2.517 |
| * + 1. Pajak tidak langsung   *Net indirect taxes* | 215 | 225 | 180 | 47 | 83 | | 81 | 43 | 30 |
| * + 1. Penyusustan   *Depreciation* | 280 | 323 | 371 | 412 | 109 | | 115 | 123 | 131 |
| * + 1. Pendapatan Nasional (PN)   *National product (NP)* | 4.915 | 5.718 | 6.660 | 7.544 | 1.877 | | 2.025 | 2.202 | 2.346 |
| * + 1. Penduduk (tengah tahun) - juta   *Population (mid year) - millions* | 234,8 | 238,5 | 241,0 | 244,2 | 234,8 | | 238,5 | 241,0 | 244,2 |
| * + 1. Pendapatan per kapita - juta   *Income per capita - millions* | | | | | | | | | |
| 1. PDB (GDP) | 23,88 | 27,03 | 30.80 | 33,75 | 9,28 | | 9,70 | 10,2 | 10,7 |
| 1. PNB (GNP) | 23,05 | 26,27 | 29,92 | 32,77 | 8,81 | | 9,31 | 9,83 | 10,31 |
| 1. PN (NP) | 20,94 | 23,97 | 27,63 | 30,89 | 7,99 | | 8,49 | 9,14 | 9,61 |
| 15. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth* ) = | | | | | | | | | |
| 1. PDB (GDP) | | | | | 4,63 | | 6,22 | 6,49 | 6,23 |
| 1. PNB (GNP) | | | | | | 4,19 | 7,37 | 6,61 | 6,30 |
| 1. PN (NP) | | | | | | 2,20 | 7,89 | 8,76 | 6,55 |
| **Sumber: Badan Pusat Statistik (Buku Statistik Indonesia 2013)** | | | | | | | | | |

1. **Siklus Bisnis (Business Cycles)**

**PDB Diagram 6**

**Siklus binis :**

**- PDB naik (recovery, expansion, upturn), kemudian**

**ke tertinggi/puncak (peak), kemudian turun (recession,**

**downturn), terus menuju ke dasar (trough)**

**- Selama naik biasanya disertai dengan pengangguran ↓**

**tapi inflasi ↑**

**- Selama turun biasanya disertai dengan pengangguran ↑**

**tapi inflasi ↓. Kalau inflasi ↑, maka kondisi ekonomi dalam**

**stagflasi (stagflation)**

Tertinggi (Peak)

Tertinggi (Peak)

Resesi (recession,

downturn)

Tertinggi (Peak)

,

Dasar (Trough) Recover (recovery)

**0 WAKTU (TAHUN)**

1. **INFLASI**
2. **Definisi**

Inflasi adalah % perubahan harga (P) dalam satu periode (bulan, tahun) terhadap periode sebelumnya, sehingga rumusnya :

Inflasi = %Δ P = x 100%

Inflasi bisa disebabkan dari sisi Agregat Permintaan (AD) disebut Demand pull inflation, atau dari sisi Agregat Supply (AS) disebut Cost push inflation.

1. **Apa itu harga (P)**

Harga (P) adalah biaya hidup (costs of living), yaitu harga dari satu basket barang dan jasa untuk keperluan hidup satu rumah tangga

Jenis P terdiri dari harga :

* Harga konsumen (HK) - (consumer price - CP) --- dalam indeks adalah IHK (CPI)
* Harga produsen (HP) - (producer price - PP) --- dalam indeks adalah IHP (PPI)
* Harga pedagang besar (HPB) - (wholesale price - WP) --- dalam indeks adalah IHPB (WPI)

Jadi berdasarkan HK, maka inflasi adalah :

Inflasi = %Δ IHK = x 100%

1. **Data inflasi Indonesia per kelompok barang, bulan dan tahun**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indeks harga konsumen (IHK)**  **per kelompok barang dan jasa** | | | | **Inflasi (%)** | | | | | |
|  | | | | Per kelompok barang | | | Per bulan (atas) dan kumulatif bulanan (bawah) | | |
|  | 2010 | 2011 | 2012 | 2010 | 2011 | 2012 | Bulan | 2011 | 2012 |
| IHK umum/  General index | 121,0 | 127,5 | 132,9 | **6,96** | **3,79** | **4,30** | Januari | 0,89 | 0,76 |
| Pebruari | 0,14  1,03 | 0,15  0,81 |
| 1. Bahan makanan/   Foodstaff | 136,9 | 148,6 | 157,3 | 15,64 | 3,64 | 5,68 |
| Maret | - 0,32  0,70 | 0,07  0,88 |
| 1. Makanan jadi, mi-num, rokok, temba-kau /prepared foods, breverages, tobacco | 129,3 | 135,8 | 143,4 | 6,96 | 4,51 | 6,11 |
| April | - 0,31  0,39 | 0,21  1,09 |
| Mei | 0,12  0,51 | 0,06  1,15 |
| 1. Perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar/ housing, water, electricity, gas, and fuel | 117,3 | 122,2 | 126,4 | 4,08 | 3,47 | 3,35 |
| Juni | 0,55  1,06 | 0,64  1,79 |
| Juli | 0,68  1,74 | 0,71  2,50 |
| 1. Sandang/clothing | 115,9 | 131,4 | 139,2 | 6,51 | 7,57 | 4,57 | Agustus | 0,95  2,69 | 0,98  3,48 |
| 1. Kesehatan/health | 114,7 | 119,0 | 122,8 | 2,19 | 4,26 | 2,91 |
| 1. Pendidikan, rekreasi, dan olahraga/ educa-tion, recreation, and sports | 115,7 | 120,9 | 126,2 | 3,29 | 5,16 | 4,21 | September | 0,28  2,97 | 0,01  3,49 |
| Oktober | -0,12  2,85 | 0,17  3,66 |
| 1. Transpor, komunika-si, dan jasa keuangan /transport, communi-cation, and financial services | 104,8 | 107,3 | 109,4 | 2,69 | 1,92 | 2,20 |
| Nopember | 0,35  3,20 | 0,07  3,73 |
| Desember 0,59  **3,79** | | 0,54  **4,30** |

1. **NERACA PEMBAYARAN (BALANCE OF PAYMENTS)**

Neraca Pembayaran merupakan laporan transakai internasional yang dilakukan oleh suatu negara atau perekonomian. Pengertiannya dijelaskan pada **Lampiran 4.**

1. **PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN**

Pembahasan didasarkan pada **Lampiran 5.**

1. **PEMERATAAN PENDAPATAN**

Hampir di setiap negara terdapat masalah pemerataan pendapatan (income inequality). Hal ini disebabkan oleh banyak factor, antara lain system ekonomi yang dianut dan peranan pemerintah dalam perpajakan dan subsidi serta kemampuan pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pengukuran ketidak merataan pendapatan dilakukan dengan kurva Lorenz dan Rasio Gini, seperti terdapat pada **Lampiran 6.**

**BAB III**

**INDIKATOR INSTRUMEN**

**UNTUK INDIKATOR EKONOMI YANG AKAN DICAPAI**

Indikator instrumen adalah variable target dalam rangka menghasilkan indikator ekonomi yang akan dicapai sebagaimana dimaksud pada Bab II di atas, yaitu meliputi :

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
2. Moneter : uang, suku bunga, devisa, kurs
3. Perbankan
4. Investasi
5. Ekspor dan impor
6. Sektor ekonomi : pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, lainnya
7. **ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA (APBN)**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terdiri dari :

1. Penerimaan negara (dengan notasi (T).
2. Belanja negara (dengan notasi G).

Jadi ABPN = T – G dan realisasinya bisa berimbang (balance) dan mempunyai sisa berupa surplus atau deficit.

Penerimaan T terdiri dari :

1. Penerimaan dalam negeri yaitu dari pajak dan cukai, hutang dalam negeri yang biasanya diperoleh melalui penerbitan surat berharga obligasi, serta lainnya.
2. Penerimaan luar negeri yang terdiri dari hutang luar negeri (langsung antar pemerintah atau pemerintah dengan institusi dunia seperti Bank Dunia (World Bank) dan Asian Development Bank (ADB) maupun dengan pihak swasta luar negeri, dan hibah (grant) dari negara luar.

Pengeluaran G terdiri dari :

1. Pengeluaran pemerintah pusat.
2. Pengeluaran pemerintah daerah.

Juga pengeluaran terdiri dari dua golongan yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

Karena pengeluaran rutin biasanya sudah tetap dan cenderung meningkat setiap tahun, maka pengeluaran rutin tidak tergantung pada penerimaan. Sedangkan pengeluaran pembangunan cenderung ditentukan oleh penerimaan. Dengan demikian, G ada yang tidak ditentukan oleh T, tetapi juga ada yang ditentukan secara proporsional dengan T. Sehingga fungsi dari G = GA + f T seperti telah dibahas sebelumnya.

**Contoh APBN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **APBN DAN REALISASI** | **2012** | **2013** |
| **I. ANGGARAN/BUDGET (APBN)**   1. Penerimaan/Revenue 2. Penerimaan dalam negeri/Domestic revenue 3. Hibah/Grant 4. Pengeluaran/Expenditure 5. Pengeluaran pemerintah/Central gov. expenditure 6. Pengeluaran untuk daerah 7. Surplus (Surplus) +/Defisit (Deficit) – | 1.104,9  1.101,2  3,7  1.229,6  836,6  393,0  - 124,7 | 1.311,4  1.310,6  0,8  1.435,4  965,0  470,4  - 124,0 |
| **II. REALISASI/REALIZATION**   1. Penerimaan/Revenue 2. Penerimaan dalam negeri/Domestic revenue 3. Hibah/Grant 4. Pengeluaran/Expenditure 5. Pengeluaran pemerintah/Central gov. expenditure 6. Pengeluaran untuk daerah 7. Surplus (Surplus) +/Defisit (Deficit) -   **III. SELISIH ANGGARAN DENGAN REALISASI**   1. Penerimaan/Revenue 2. Pengeluaran/Expenditure   **Sumber : Biro Pusat Statistik (Buku Statistik Indonesia 2013) –**  Lihat Tabel 2.4.1. hal. 55 pada Buku Statistik Indonesia 2013 | 1.210,6  1.205,3  5,3  1.295,0  883,7  411,3  - 47,5  - 105,7  - 65,4 | 1.358,2  1.357,4  0,8  1.548,3  1.069,5  478,8  -190,1  - 46,8  - 112,9 |
| **Catatan :**   * Penerimaan pemerintah – pajak (T) melalui :  1. Dirjen Pajak (pajak dalam negeri) 2. Dirjen Bea Cukai (pajak perdagangan internasional 3. Penerimaan lainnya (terkait dengan sumber daya alam, dari laba BUMN, Badan Layanan Umum, lainnya)  * Pengeluaran pemerintah (G) terdiri dari :  1. Belanja/pengeluaran rutin 2. Pengeluaran investasi/pembangunan | | |

1. **MONETER : UANG**
2. Definisi

Uang merupakan uang milik masyarakat atau uang beredar di masyarakat (di luar Bank Sentral seperti Bank Indonesia dan perbankan atau semua bank), yang terdiri dari :

* 1. Uang Kertas Koin (UKK) sebagai alat pembayaran yang sah yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) berdasarkan Uandang-Undang.
  2. Uang masyarakat yang disimpan di bank-bank (perbankan) dalam bentuk Simpanan (Deposits) yang terdiri dari Giro (Demand deposit – DD), Tabungan (Saving deposit – SD), dan Deposito (Time deposit – TD) dengan bukti bilyet dan sertifikat untuk Sertifikat deposito (Certificate of deposit – CD).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **UANG BEREDAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA\*** | | |
| Rincian | Tahun & Triliun Rupiah | |
| **I. Uang Beredar** | 2011 | 2012 |
| 1. M1 2. Uang Kartal-UKK/Currency 3. Uang giral/DD | 723,0  307,8  415,2 | 841,7  361,9  479,8 |
| 1. M2 2. M1 3. Uang kuasi/Quasi money 4. Surat berharga selain saham | 2.877,2  723,0  2.139,8  14,4 | 3.304,6  841,7  2.452,5  10,4 |
| **II. Faktor-faktor yang mempengaruhi**   1. Aktiva luar negeri/Net foreign assets 2. Tagihan bersih pada pemerintah pusat/   Net claims on central government   1. Tagihan pada lembaga pemerintah dan BUMN/Claims on official entities and state enterprises 2. Tagihan pada perusahaan swasta dan perorangan/Claims on private enterprises and individuals 3. Lainnya bersih/Net other items | 2.877,2  912,2  351,1  102,6  2.118,4  - 29,9 | 3.304,6 |
| \*Merupakan Neraca Sistem Moneter (konsolidasi dari neraca Otoritas Moneter/Bank Indonesia dengan neraca Perbankan – seluruh bank umum), dimana Uang Beredar di sisi kewajiban dan Faktor-faktor yang mempengaruhi di sisi aktiva bersih | | |
| **Sumber : Biro Pusat Statistik (Buku Statistik Indonesia 2013)** | | |

1. Jenis Uang Beredar

Uang Beredar (merupakan kewajiban atau hutang dari Sistem Moneter yaitu neraca gabungan atau konsolidasi dari neraca Bank Sentral dan neraca gabungan atau konsolidasi semua bank -- **dengan penjelasan**) terdiri dari :

1. M1 = UKK (masyarakat) + Giro (DD) – Narrow money.
2. QM (Quasi Money) = Tabungan (SD) + Deposito (TD + CD).
3. M2 = M1 + QM – Broad money.

Dengan demikian, Uang Beredar : M = UKK + D (yaitu Dana Masyarakat DD + SD + TD)

1. Fungsi uang
2. Alat tukar/pembayaran – Medium of exchange.
3. Alat penyimpan kekayaan – Store of value.
4. Satuan hitung – unit of account.
5. Standar pembayaran di kemudian hari – standard of deferred payment.
6. Motif (alasan) permintaan uang (why demand for money) untuk :
7. Transaksi (transactions) – berkaitan dengan transaksi barang dan jasa serta lainnya, jadi tergantung pada atau ditentukan oleh Produk Domestik (Nasional) Bruto (PDB/PNB) atau Y.
8. Jaga-jaga (precautionary) – kebanyakan jumlah uang yang diminta dan dipegang berarti akan kehilangan bunga yang ditentukan oleh suku bunga (i), sedangkan bila kekecilan akan ada biaya untuk memenuhi keperluan uang yang bisa sama sebesar i. Selain itu, Ekspektasi inflasi juga akan mempengaruhi nilai uang yang dipegang.
9. Spekulasi – keperluan uang untuk spekulasi akan mengakibatkan kehilangan perolehan bunga yang ditentukan oleh suku bunga (i). Selain itu, Ekspektasi inflasi juga akan mempengaruhi nilai uang yang dipegang.

Dengan demikian, fungsi (matematik) permintaan uang (demand for money) L menjadi : **L = f (Y, i,**

**dan**

**L = = Permintaan Uang Riil**

**dan**

**i = iR +**  --- nominal suku bunga = suku bunga riil +

**(Fisher equation—lihat N.G. Mankiw (terjemahan) Bab 4 hal 91-92)**

Fisher equation asli : (1 + i) = (1 + iR)(1 + ), jadi :

iR = − 1 atau iR =

1. Permintaan agregat (aggregate demand – AD) menyatakan hubungan antara harga (P) dan PDB/PNB (Y), selain dirumuskan oleh teori Keynes, juga diperoleh dari Persamaan Kuantitas (Quantity Equation atau Equation of Exchange) yang merupakan salah satu teori klasik – **seperti dikemukakan pada hal 6-7 di atas**, yaitu :

M V = P T yang kemudian menjadi MV = PY

dimana M = jumlah (kuantitas) Uang Beredar (Money Supply), V = perputaran uang transaksi (transaction velocity of money, P= Harga yang mewakili (harga dari satu basket barang dan jasa untuk hidup – price or cost of living), T = Jumlah transaksi – yang karena sulit diukur diganti dengan output total yaitu Y (PDB/PNB). Jadi PY = Nominal Y (PDB/PNB).

Kemudian persamaan itu menjadi = Y atau = k Y dimana = k = parameter atau konstan yang menyatakan jumlah uang yang ingin ditahan orang atau masyarakat untuk setiap 1 $ atau uang lainnya dari pendapatan. Jadi kalau k kecil, maka V adalah besar, dan sebaliknya.

Persamaan itu menyatakan bahwa Y (PDB/PNB – riil) berubah secara proporsional dengan jumlah Uang Beredar riil .

Hubungan P dan Y negatip, kalau Y naik maka P turun dan sebaliknya, dengan demikian kurva Permintaan Agregat (AD) mempunyai slope negatip yaitu dari atas miring ke kanan bawah, seperti pada diagram di atas.

Persamaan itu juga menyatakan kalau M dinaikkan oleh Bank Sentral dan atau perbankan, maka Y naik, jadi hubungan antara M dan Y adalah positip dan secara proporsional.

Dengan demikian, persamaan kuantitas menyatakan bahwa Bank Sentral, yang berfungsi mengawasi jumalah Uang Beredar (M) memiliki kendali tertinggi atau penuh atas tingkat inflasi atau harga P. Jika Bank Sentral mempertahankan jumlah Uang Beredar tetap stabil, tingkat harga P akan stabil (inflasi terkendali). Tapi, jika Bank Sentral meningkatkan jumlah Uang Beredar dengan cepat, maka tingkat harga P (tingkat inflasi) akan meningkat dengan cepat.

1. Penciptaan uang oleh Bank Sentral

Bank Sentral menciptakan uang disebut Uang Primer (Reserve money atau High Powered money) sebagai hutang atau kewajiban moneter dari Bank Sentral (Bank Indonesia), yang terdiri dari :

1. UKK yang dikeluarkan kepada atau disimpan pada bank-bank dan masyarakat di luar bank-bank.
2. Saldo giro bank-bank pada Bank Sentral (Bank Indonesia).

Uang Primer tersebut dikeluarkan atau tercipta karena Bank Sentral melakukan transaksi-transaksi, seperti tergambar pada neraca Bank Indonesia di bawah.

Kaitan Uang Primer (UP) dengan Uang Beredar (M) sebagai berikut :

* UP naik atau turun menyebabkan dana di bank-bank naik atau turun, yang berarti kemampuan bank-bank untuk penyaluran dana dan berarti penciptaan uang oleh bank bank naik turun, sehingga menyebabkan Uang Beredar M naik turun dan karenanya suku bunga bunga juga cenderung turun naik.
* Dalam formula kaitan M dengan UP sebgai berikut

UP = UKK (di perbankan + di masyarakat) + SGB (Saldo Giro bank-

bank pada Bank Sentral atau Bank Indonesia)

= {(UKK/D) + (SGB/D)} D = (a + b) D

Jadi, D = UP (UP 🡩 atau 🡫 maka D 🡩 atau 🡫 proporsioanl)

M = UKK (masyarakat) + D (Dana Masyarakat)

= (UKKm/D + 1) D = (c + 1) D

= D = m D

Jadi alur kaitan dan dampak dari UP ke M melalui D

NERACA BANK INDONESIA (BANK SENTRAL) – ANALITIS1.

DAN

PENCIPTAAN UANG PRIMER (RESERVE MONEY)

|  |  |
| --- | --- |
| AKTIVA (ASET)1. | HUTANG |
| 1. Cadangan Devisa2.  a. Emas moneter  b. Bank Sentral USA (dalam US$)  c. Surat Berharga (dalam US$)  d. Lainnya (dalam US$)  2. Surat Berharga (Treasury bills dan bonds di USA, di Indonesia pernah dalam bentuk Surat Berharga Pasar Uang (SBPU))3.  3. Kredit Langsung (Direct Credits)4.  4. Fasilitas Diskonto (Discount  Window)5. – Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (FPJP) + Fasilitas Repo  5. Rekening Pemerintah bersih (net antara simpanan pemerintah pada Bank Indonesia (BI) dan tagihan BI kepada pemerintah)  6. Lainnya (termasuk modal dan jumlah hasil perubahan kurs atas transaksi devisa BI)  7. Total (1 s.d. 6) | 1. Uang Primer (Reserve Money)6.  a. Uang Kertas dan Koin (UKK)  b. Giro bank-bank6.  2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)3.  7. Total (1 + 2) |
| Catatan :   1. Neraca ini bersifat analitis, karena sisi kanan hanya memuat hutang, sehingga modal dimasukkan di sisi kiri (aktiva atau aset) pada pos lainnya. 2. Cadangan Devisa merupakan hasil jual beli BI dengan bank-bank, dengan cara intervensi atau tawaran oleh BI – tidak melalui lelang, dengan nilai lawan dalam Uang Primer.   Aktivitas ini merupakan alat kebijakan moneter BI yang mempengaruhi kurs dan Uang Primer.  Bentuk pelaksanaan aktivitas tersebut tergantung dari Sistem Devisa (Exchange System) dan Sistem Kurs (Exchange Rate System) yang berlaku.   1. Surat Berharga merupakan hasil jual beli BI (Bank Sentral) dengan bank-bank atau market makers melalui lelang biasanya dengan Dutch Auction System, dalam rangka Operasi Pasar Terbuka - OPT (Open Market Operation - OMO).   OPT ini merupakan alat kebijakan moneter BI yang mempengaruhi suku bunga Bank Sentral dan Uang Primer.  Pada masa Orde Baru instrumen OPT : 1). SBPU untuk menambah likuiditas perbankan dan perekonomian, 2). SBI untuk menyedot likuiditas perbankan dan perekonomian. Suku bunga dalam bentuk tingkat diskonto hasil lelang (dengan cara SOR – Stop Out Rate atau COR – Cut of Rate).   1. Instrumen kebijakan moneter berupa Kredit Langsung (Direct Credits) pernah dilakukan pada masa Orde Baru, yaitu kredit langsung kepada perusahaan negara dan proyek negara untuk meningkatkan produksi antara lain di bidang pertanian dan perkebunan. 2. Fasilitas Diskonto (Discount Windows) merupakan instrumen kebijakan moneter yang berfungsi sebagai the lender of the last resort, yaitu kredit atau fasilitas pinjaman dari BI terutama kepada bank-bank yang kalah kliring untuk menutup kekurangan dan menambah saldo gironya pada BI. Pinjaman ini berjangka waktu pendek biasanya kurang dari 7 hari, serta dengan tingkat diskonto per tahun.   Fasilitas pinjaman ini juga kadangkala digunakan untuk membantu permodalan bank yang kurang sehat.   1. Turun naik Uang Primer dan Saldo Giro Bank pada BI adalah hasil dari aktivitas BI dengan semua komponen pada sisi aktiva.   UKK turun naik karena bank-bank menarik atau setor UKK ke Bank Indonesia atas beban Saldo Giro Bank.  Penjelasan pada butir 6 di atas menyatakan proses dari pengeluaran UKK dan penciptaan Uang Primer (Reserve Money) oleh Bank Indonesia. Reserve Money kadangkala disebut Base Money. | |

1. Penciptaan uang oleh bank-bank (perbankan)

Bank-bank menyalurkan uang masyarakat (simpanan masyarakat) yang ada di bank dalam bentuk kredit dan surat berharga utang (obligasi dan commercial paper) kepada debitur yaitu perusahaan dan lembaga serta masyarakat individual.

Setelah dana dari bank tersebut dibelanjakan oleh para debitur, maka hamper semua dana tersebut masuk lagi ke bank-bank menjadi uang masyarakat di bank-bank yaitu giro, tabungan dan deposito yang kesemuanya adalah uang masyarakat.

Dengan demikian bank-bank menciptakan uang -- dengan penjelasan menggunakan neraca bank-bank komersiil gabungan atau individu.

NERACA BANK A (ANALITIS\*)

PER 31 DESEMBER ...

JUTA RUPIAH

|  |  |
| --- | --- |
| AKTIVA (ASET) | PASIVA (HUTANG + MODAL) |
| 1. Likuiditas ................................... ≤ 15%  a. Kas  b. Giro bank di Bank Indonesia  c. Tagihan pada bank lain  d. Lainnya  2. Aktiva Produktif ........................ ≤ 80%  a. Kredit  b. Surat Berharga Utang (Obligasi + Commercial Papers + IOU Lain-nya)  c. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif – Total)  3. Lainnya (kecil agar Carrying Cost kecil, karena sumber dana punya biaya – bunga dan Return on Equity) ........................ ≤ 5%  4. Total ........................................ ≤ 100% | 1. Hutang  a. Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)–(Deposits–D) ... ≤ 85%  b. Lainnya  2. Modal Sendiri (Ekuitas)\*\*.. ≤ 15%  a. Modal Disetor  b. Cadangan Umum dan Tujuan  c. Saldo Laba (Rugi)  d. Lainnya    3. Total ............................. ≤ 100% |
| Catatan :  \* Untuk neraca secara detil, lihat Bahan 6a, neraca Bank Mandiri per akhir Desember 2013  \*\* Modal Inti + Modal Pelengkap = Ekuitas + Pinjaman Subordinasi + Lainnya | |

|  |
| --- |
| LABA RUGI BANK A (ANALITIS\*)  TAHUN ...  JUTA RUPIAH     1. Pendapatan bunga bersih 2. Pendapatan bunga 3. Biaya bunga   2. Pendapatan operasional lainnya  a. Komisi, provisi dan fee  b. Beban operasional lainnya termasuk beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva dan beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi   1. Pendapatan non operasional bersih   a. Pendapatan  b. Beban   1. Laba selama tahun ... 2. Laba bersih per saham   Untuk laba rugi secara detil, lihat Bahan 6b, laba rugi Bank Mandiri selama tahun 2013 |

1. **MONETER : SUKU BUNGA (HARGA UANG)**
2. Suku bunga sebagai harga uang

Harga uang atau suku bunga menyebabkan nilai dari sejumlah uang di waktu mendatang (Nilai Akan Datang – Future Value) lebih besar dari nilainya pada saat sekarang (Nilai Sekarang – Present Value).

Sebaliknya, Present Value (PV) adalah lebih kecil dari Future Value (FV).

Dalam formula sebagai berikut :

* FV pada waktu t di depan dari $1 (I0) sekarang (t = 0) = (1 + i)t
* PV dari $1 pada waktu t di depan = =

* PV dari annuity ($1) per waktu dalam sejumlah waktu (selama periode tertentu) di masa mendatang :

PV = atau =

* FV dari annuity $1 ($1) per waktu dalam sejumlah waktu (selama periode tertentu) di masa mendatang :

FV = atau =

1. Bank Sentral (Bank Indonesia) menentukan suku bunga

Bank Indonesia menentukan suku melalui :

1. Ketetapan Bank Indonesia melalui rapat Dewan Gubernur, suku bunga yang ditetapkan itu disebut Policy Rate.
2. Jual beli surat berharga melalui lelang seperti dikemukakan di atas, dengan system lelang tertutup (Dutch auction) atas dasar tingkat suku bunga (cut off rate – COR atau stop out rate – SOR).
3. Kredit langsung Bank Sentral seperti dikemukakan di atas.
4. Kredit jangka pendek dalam rangka the lender of the last resort seperti dikemukakan di atas.
5. Bank-bank (perbankan) menentukan suku bunga

Bank-bank menentukan suku bunga melalui :

1. Untuk sumber dana :

* Jasa giro
* Suku bunga untuk tabungan, deposito, pinjaman antar bank, surat berharga yang diterbitkan (sertifikat deposito dan obligasi).

1. Untuk penyaluran dana :

* Suku bunga kredit.
* Suku bunga surat berharga (commercial papers dan obligasi) yang dibeli.
* Suku bunga pinjaman antar bank.

1. Istilah suku bunga
2. Yield (pendapatan), dengan kurvanya naik (upward), datar (flat), turun (downward).
3. Add on interest rate, yaitu untuk bunga yang dibayar pada jatuh waktu.
4. Discount rate, yaitu untuk bunga yang diterima pada saat transaksi dan pada saat jatuh waktu kreditur meneriman pelunasan hanya nilai nominal 100% tanpa ada bunga.

Kaitan antara suku bunga dan resiko keuangan adalah resiko rendah (lower risk) suku bunga rendah (lower interest rate), dan sebaliknya.

1. Tentang suku bunga riil (lihat penjelasan sebelumnya pada hal 23)

r = i ─ π atau r = i ─ πe

i = tingkat bunga nominal (nominal interest rate)

r = tingkat bunga riil ex post (ex post real interest rate) kalau dengan

π = inflasi masa depan actual (the expected inflation ex post)

r = tingkat bunga riil ex ante (ex ante real interest rate) kalau dengan

π = inflasi masa depan actual (the expected inflation rate ex ante)

i = r + π – Fisher equation

1. **MONETER : VALUTA ASING (VALAS) ATAU DEVISA DAN KURS**
2. Valuta asing

Valuta asing (valas) dan di Indonesia juga disebut Devisa, yang dalam bahasa Inggris disebut foreign exchange (FX), adalah mata uang asing bagi suatu negara. Sedangkan mata uang asing yang diterima di mana-mana merupakan mata uang asing kuat atau valas kuat, yang dalam Bahasa Inggris disebut Hard Currency. Pasar valas tergolong dalam Pasar Uang.

Asal dari valas adalah dari hasil ekspor dan pinjaman terhadap penduduk dan perusahaan negara luar dan lemabaga internasional seperti World Bank dan Asian Development Bank. Penggunaan valas adalah karena impor barang dan jasa dari negara luar dan pembayaran hutang kepada negara luar dan lembaga internasional.

Sistem devisa (foreign exchange system) dapat dibedakan dalam bentuk kontrol ketat, control adiministratif, bebas, bebas dan control untuk tujuan tertentu – **lihat Lampiran 7 : Sistem Devisa**.

1. Kurs

Kurs adalah harga atau nilai atau nilai tukar per unit suatu mata uang dinyatakan dalam mata uang lain, dalam Bahasa Inggris disebut exchange rate.

Misal, kurs Rp.10.000/USD artinya harga mata uang USD 1 (mata uang penyebut) adalah dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp.) sebesar Rp.10.000 (mata uang pembilang). Atau sebaliknya, menjadi kurs yaitu harga Rp.1 adalah

Jadi yang memiliki nilai atau nilai tukar atau kurs adalah mata uang penyebut dengan nilai dalam sejumlah mata uang pembilang. Karena itu, kurs adalah sama artinya dengan nilai atau nilai tukar dari mata uang penyebut.

Dengan demikian, nilai atau nilai tukar mata uang penyebut (USD) naik (apresiasi) berarti jumlah mata uang pembilang (Rp.) naik, untuk turun (depresiasi) sebaliknya. Istilah depresiasi

Sistem penetapan kurs atau **Sistem Kurs** (exchange rate system) terdiri dari beberapa bentuk -- **lihat penjelasan pada No. 3 di bawah dan Lampiran 7**

1. Sistem Kurs (Exchange Rate System) – **Lampiran 7**

System kurs adalah system penetapan kurs dalam suatu perekonomian, baik melalui pasar atau penetapan oleh Otoritas Moneter atau Bank Sentral.

* Dengan melalui pasar, berarti kurs ditetapkan oleh pasar sepenuhnya berdasarkan mekanisme pasar (the invisible hand mechanism) atas dasar hukum permintaan dan hukum penawaran. Sistem ini disebut Sistem Kurs Pasar Bebas (the Market Freely Exchange Rate System).

Dalam system ini, Bank Sentral tidak punya keharusan melakukan jual beli valas atau intervensi pasar valas di dalam negeri. Dengan demikian, kebijakan moneter atau Uang Primer dan Uang Beredar oleh Bank Sentral bebas atau independen dari pengaruh aliran dana valas dari dan ke luar negeri dan dari situasi pasar valas dalam negeri dan luar negeri.

* Dengan penetapan non pasar, maka kurs ditetapkan oleh Bank Sentral atau Otoritas Moneter. Sistem ini meliputi Sistem Kurs Tetap (the Fixed Exchange Rate System), Sistem Kurs Pasar Mengambang Terkendali (the Managed Floating Exchange Rate System), the Crawling Peg Exchange Rate System, The Currency Board Exchange Rate System.

Dalam system ini, Bank Sentral punya keharusan melakukan jual beli valas atau intervensi pasar valas di dalam negeri, secara otomatis berdasarkan permintaan penawaran valas dari bank-bank atau pihak lain yang boleh melakukan transaksi dengan Bank Sentral. Akibatnya, Bank Sentral tidak mempunyai control terhadap penciptaan uang oleh Bank Sentral yaitu Uang Primer dan yang akan selanjutnya akan mempengaruhi Uang Beredar dan tingkat suku bunga dalam perekonomian.

1. Pengertian Perubahan Kurs Pada Setiap Sistem Kurs

Kenaikan kurs, misal dari Rp.10.000/US$ menjadi Rp.12.000/US$, mengandung arti bahwa nilai tukar atau nilai atau harga mata uang penyebut (US$) naik dari Rp.10.000 menjadi Rp.12.000. Sedangkan bagi nilai atau harga mata uang pembilang (Rp.) turun dari US$1/10.000 menjadi US$1/12.000.

Peningkatan nilai US$ dari Rp.10.000 menjadi Rp.12.000 disebut apresiasi US$ dalam Sistem Kurs Pasar Bebas, atau revaluasi dalam system kurs non pasar seperti pada Sistem Kurs Tetap atau Sistem Kurs Mengambang Terkendali. Sedangkan untuk penurunan nilai Rp. (walaupun dalam angka naik dari Rp.10.000 ke Rp.12.000 per US$) dari US$1/10.000 menjadi US$1/12.000 disebut depresiasi Rp. dalam Sistem Kurs Bebas, atau devaluasi dalam system kurs non pasar seperti Sistem Kurs Tetap atau Sistem Kurs Mengambang Terkendali.

1. Sistem Devisa (Exchange System) – **Lampiran 7**

Sistem devisa (exchange system) adalah system yang mengatur bebas atau tidaknya aliran dana keluar masuk suatu negara dari dan ke negara-negara lain. Karena itu terdapat tiga jenis system devisa, yaitu bebas (perfect capital mobility) – disebut Sistem Devisa Bebas (the Free Exchange System), dan control (control capital mobility) – disebut Sistem Devisa Kontrol (the Control Exchange System).

* Pada system control dapat dibedakan bersifat administrative misalnya dengan adanya ketentuan tertentu dan keharusan laporan ke Bank Sentral saja atau instansi pemerintah lainnya, dan dalam bentuk control ketat.

Pada system control ketat tidak saja lembaga pemerintah atau negara menguasai valas di dalam negeri baik berasal dari ekspor maupun sumber lainnya, serta melakukan alokasi atau penjatahan untuk penggunaan valas untuk impor atau pembayaran hutang dan lainnya. Tetapi negara dan pemerintah juga melakukan penetapan kurs sesuai penggunaan valas, jadi terdapat penetapan kurs yang bersifat diskriminasi.

* Pada setiap dari tiga system devisa dimaksud juga diberlakukan ketentuan control valas dalam rangka pencucian uang (money laundry).

1. **INVESTASI**

Investasi oleh pelaku swasta (di luar investasi oleh pemerintah melalui Pengeluaran Pembangunan pada APBN) dilakukan untuk :

1. Kegiatan produksi barang dan jasa di semua sector seperti pertanian, kehutanan, perikanan, industri barang olahan dan barang jadi, perbankan dan dunia keuangan, infrastruktur, dan lain-lain.

Hasilnya dapat berupa produk primer (seperti minyak bumi, batubara, kelapa sawit, padi), barang olahan atau bahan baku, barang jadi yang siap dipakai, jasa. Produk-produk tersebut dapat dikonsumsi dalam negeri dan diekspor.

1. Poperti dan tanah dan asset lainnya seperti mobil.
2. Kegiatan jual beli saham dan surat berharga lainnya seperti obligasi.

Sumber dana investasi meliputi dari :

1. Penyaluran dana perbankan di dalam negeri (kredit dan pembelian surat berharga utang oleh bank).
2. Penanaman Modal Asing (PMA) dengan dana berasal dari utang dan modal. Dana PMA masuk dalam bentuk langsung berupa alat produksi atau pabrik, serta dana tunai untuk modal kerja untuk pembiayaan pembelian tanah dalam rangka membangun pabrik dan kelangsungan operasi perusahaan PMA. Di kemudian hari, perusahaan PMA akan melakukan pembayaran ke negara luar dalam bentuk valuta asing yang terdiri dari pembayaran bunga dan pokok utang, pembayaran pendapatan investasi dari laba yang diperoleh dan depresiasi, pemulangan modal. Semua ini akan memberatkan Neraca Berjalan (Current Account) dan Neraca Pembayaran (Balance of Payments).
3. Investasi surat berharga (portfolio investment) dalam bentuk saham dan obligasi untuk memperoleh pendapatan berupa dividen, bunga dan capital gain.

Pertimbangan untuk investasi :

1. Penjualan produk yang berkelanjutan sehingga tidak saja dana investasi dapat kembali tetapi mendatangkan keuntungan yang berkelanjutan.
2. Tingkat suku bunga.
3. Resiko gagal beroperasi secara berkelanjutan.
4. Nilai Sekarang (Present Value) dari investasi seperti dikemukakan pada sebelumnya.

1. **EKSPOR DAN IMPOR**

Ekspor sangat tergantung pada :

1. Ketersediaan barang dan jasa yang siap untuk ekspor.
2. Permintaan negara-negara luar sebagai pengimpor yang sangat tergantung pada perkembangan pendapatan nasional atau PDB/PNB atau Y serta perkembangan ekonomi pada umumnya dari negara pengimpor.
3. Daya saing di pasaran internasional yang berarti harga dan mutu yang bersaing, yang berarti ditentukan oleh :
4. Biaya produksi, termasuk komponen bunga.
5. Biaya angkutan.
6. Kurs.
7. Teknologi.
8. Ketrampilan dan keahlian Sumber Daya Manusia terkait.
9. Distribusi yang lancar.
10. Ketentuan yang jelas dan prosedur birokrasi yang sederhana dan transparan.

Impor sangat tergantung pada :

1. Perkembangan pendapatan nasional -- PDB/PNB atau Y negara pengimpor.
2. Kebutuhan dalam negeri.
3. Daya saing di pasaran internasional yang berarti harga dan mutu yang bersaing, yang berarti ditentukan oleh :
4. Biaya produksi, termasuk komponen bunga.
5. Biaya angkutan.
6. Kurs.
7. Teknologi.
8. Ketrampilan dan keahlian Sumber Daya Manusia terkait.
9. Distribusi yang lancar.
10. Ketentuan yang jelas dan prosedur birokrasi yang sederhana dan transparan.
11. **SEKTOR EKONOMI : Pertanian, Pertambangan, Industri, dan lainnya**

Lihat peranan (%) dari Produk Domestik Bruto (PDB) per setiap sector ekonomi terhadap PDB seluruhnya

**BAB IV**

**PENINGKATAN EKONOMI DAN INFLASI TERKENDALI**

1. **PERGERAKAN KURVA AD DAN KURVA AS**

Peningkatan ekonomi dan inflasi terkendali adalah sebagai hasil dari pergerakan AD (kurva AD) dan pergerakan AS, sehingga Y naik dan P naik tetapi dengan inflasi yang terkendali, seperti terlihat pada **Diagram 6**.

***P (HARGA)* DIAGRAM 6**

GESER

AD3

AD2

AD1

AS2

* Kurva AS terdiri dari dua bagian: miring ke atas (*positive slope*) – Neo Keynesian dan tegak lurus pada PDB tingkat *full employment* – Neo Classical

0 1,2 1,1 2,2 2,1 FE-1 3,2 FE-2 ***PDB RIIL*** (FE = Full Employment) ***(REAL GDP)***

AS1

* Kurva AS miring naik karena biaya produksi naik, sedangkan geser ke kanan karena kualitas SDM naik dan teknologi semakin maju dan terdapat teknologi baru, sehingga bisa mendorong kenaikan PDB tanpa berpengaruh pada harga (P)
* Sepanjang pada kurva AS miring, geser kurva AD ke kanan memberi hasil PDB naik tapi disertai Harga (P) naik atau inflasi

EM

1. **PERGERAKAN AD DAN KURVA AD**

Berdasarkan uraian tentang AD pada Bab I bagian II di atas, maka yang menyebabkan AD naik dan kurva AD bergeser sebagai berikut :

1. Perubahan pada semua komponen ADA akan menyebabkan kurva IS bergeser ke atas atau ke bawah. Perubahan termasuk pada konsumsi karena penggunaan tabungan dan kekayaan, pengeluaran rutin pada APBN, ekspor dan impor.

Perubahan pada ADA  akan menyebabkan kurva IS bergeser.

**Y(1 – b + j ) = (CA + IA + GA + XA + fT + gREER + hYF − MA – kREER) – di**

**atau**

**Y = {(CA + IA + GA + XA + fT + gREER + hYF − MA – kREER)} – di**

**ADA**

**atau**

**Y =**  **(ADA − d i)**

1. Perubahan tingkat suku bunga i yang mengakibatkan AD bergerak sepanjang kurva IS. Perubahan i akan ditentukan oleh Bank Sentrak, perbankan, perekonomin negara luar.

Perubahan i ini menyebabkan pergerakan sepanjang kurva IS.

1. Naik turun Uang Beredar M yang mengakibatkan Uang Beredar Riil naik turun sehingga i turun atau naik sehingga kurva LM geser ke bawah atau ke atas. Perubahan M akan ditentukan oleh Bank Sentral, perbankan, masyarakat bisnis dan pada umumnya.

Perubahan M akan menyebabkan pergeseran kurva LM.

1. **PERGERAKAN AS (Y) DAN KURVA AS**

|  |  |
| --- | --- |
| * Kurva AS bisa bergeser ke kanan (dari AS1 ke AS2 ke AS3) karena sesuai dengan fungsi produksi atau AS -- Y = f(K,L) : * Kemajuan teknologi * Peningkatan kualitas SDM * Peningkatan kapital K   Jadi terdapat pertumbuhan ekonomi yang bisa disertai dengan penurunan harga atau deflasi. | P **Diagram 7**  AS1 AS2 AS3  P1  P2  P3  AD  0 YFE1 YFE2 YFE3 Y |
| * Kurva AS bisa bergeser ke atas (dari AS1 ke AS2 ke AS3) karena kenaikan harga dari teknologi, L dan K serta bahan baku seperti harga minyak bumi, yang menyebabkan kenaikan biaya produksi dan kemudian berujung pada kenaikan harga produk hasil produksi. | **Diagram 7**  P AS  AS3  AS2  AS1    0 Y\* YFE Y |

1. **DAMPAK DARI PERGERAKAN AD DAN AS**

Dampak dari pergerakan AD dan AS atau pergerakan dari kurva AD dan AS antara lain terhadap pertumbuhan ekonomi atau Y🡩, inflasi, pengangguran 🡫 dan kesempatan kerja 🡩 -- **Akan dijelaskan secara singkat pada kuliah di kelas.**

|  |
| --- |
| **BAGIAN II : PEREKONOMIAN INDONESIA** |

1. **STRUKTUR EKONOMI INDONESIA –**

**LIHAT RINCIAN PRODUK DOMESTIK BRUTO**

1. **MASALAH EKONOMI INDONESIA –**

**DISKUSI DI KELAS DAN BUAT MAKALAH PER KELOMPOK**

1. **STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA SEJAK TAHUN 1966 (ORDE BARU)**
2. **APBN-P TAHUN 2015 : BAB 1 S.D. BAB 5. TAHUN TERAKHIR …?**
3. **RAPBN – TAHUN 2015 : BAGIAN I, BAGIAN II – BAB 1 S.D. BAB 7. TAHUN TERAKHIR …?**

**--- SEKIAN ---**